

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN MALASNYA  
REMAJA DALAM MENGIKUTI PENGAJIAN AL QUR'AN  
DI DUSUN KALITENGAH DESA KARANGJATI  
KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN**

**SKRIPSI**



**PERPUSTAKAAN**

Disusun Oleh **IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**IRAWAN PRASETYO**

*D-2000*  
NIM : B.O.3.95.153004.  
*kpi*

No. KLAS

*K*

No. REG :

ASAL BUKU :

TANGGAL :

*Dakwah, psikologi*

**IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS DAKWAH**

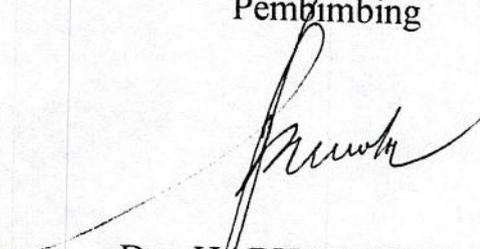
**JURUSAN KPI**

**2000**

## PERSETUJUAN SKRIPSI.

Setelah di teliti dan di koreksi maka skripsi ini telah di nyatakan bisa untuk  
di ajukan dalam mengikuti ujian .

Pembimbing



Drs. HABIBURROHMAN  
NIP. 150.204.032

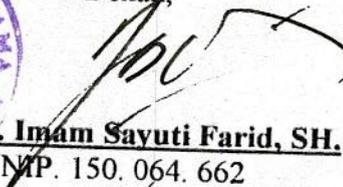
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Irawan Prasetyo ini telah dipertahankan  
Di depan tim penguji skripsi  
Surabaya, 5 Februari 2000

Mengesahkan,  
Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Sunan Ampel Surabaya

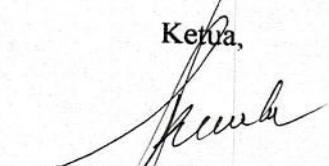


Dekan,

  
**Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH.**

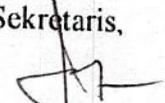
NIP. 150.064.662

Ketua,

  
**Drs. Habiburrahman**

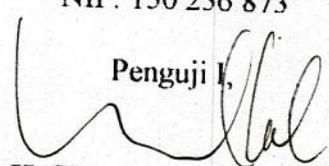
NIP. 150 204 032

Sekretaris,

  
**Drs. Muhtarom. M. Ed.**

NIP. 150 256 873

Penguji I,

  
**Drs. H. Shonhaji Sholeh, Dipl. IS**

NIP. 150 194 059

Penguji II

**Drs. Hj Sri Astutik**

NIP. 150 228 391

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Keterbatasan Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional .....	11
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Batasan Remaja.....	13
B. Batasan Pengajian.....	14
C. Batasan Al Qur'an .....	15

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi Penelitian .....	26
C. Alasan Memilih Lokasi .....	27
D. Obyek Penelitian .....	27
E. Teknik Pemilihan Informan .....	27
F. Teknik Pengumpulan Data .....	28
G. Analisa Data .....	30

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Keadaan Geografis .....	33
a. Keadaan Alam .....	33
b. Tingkat Pendapatan Desa .....	34
B. Keadaan Demografis .....	37
a. Penduduk .....	37
b. Sosial Ekonomi .....	37
c. Tingkat Pendidikan Penduduk .....	40
d. Keadaan Sosial Keagamaan .....	42
C. Peta Desa .....	44

**BAB V : PEMBAHASAN**

A. Profil dan Aktivitas Pengajian Al Qur'an Di Dusun Kalitengah .....	45
---	----

a. Profil Tempat Pengajian Al Qur'an di Dusun Kalitengah	45
b. Pelaksanaan Aktivitas pengajian Al Qur'an di dusun Kalitengah .....	47
B. Faktor Yang Menyebabkan Malasnya Remaja Dusun Kalitengah Dalam Mengikuti Pengajian Al Qur'an .....	49
a. Faktor Lingkungan Masyarakat .....	50
b. Faktor Pergaulan Dan Tingkat Pendidikan.....	53
c. Faktor Keluarga .....	55
C. Akibat dari malasnya remaja kalitengah dalam mengikuti pengajian.....	58
 BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran-saran.....	62
 DAFTAR PUSTAKA	

# BAB I

## PENDAHUUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang universal dan merupakan agama risalah bagi seluruh umat manusia, yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan dan memberi petunjuk kepada mereka jalan yang benar dan lurus. Nabi Muhammad SAW adalah nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan ajaran-ajarannya yaitu agama Islam karena sebelum agama Islam diturunkan telah banyak kaum nabi (sebelum Nabi Muhammad) yang telah menyelewengkan ajaran agama, maka ketika Nabi Muhammad diutus oleh Allah SWT untuk meluruskan kembali ajaran-ajarannya.

Untuk meyakinkan kepada kaum yang semakin jahil, maka diturunkanlah Al-Qur'an sebagai pedoman sekaligus "senjata" bagi nabi untuk menyampaikan ajaran agama dalam berda'wah, Al-Qur'an merupakan ajaran dan risalah ketuhanan yang pertama kali sampai pada Nabi Muhammad SAW adalah awal turunnya Al-Qur'an melalui "lisan" malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia secara utuh. (Dr. Wahbah Az-Zuhaili, 1996: 15)

Dan Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang abadi, perundang-undangan Islam yang meragukan semuanya, bukti kerosulan Muhammad nan agung, mujizat luar biasa yang terbesar.

Al-Qur'an merupakan sumber Islam yang pertama prinsip dan hukum serta ahklaq dan adab, Allah SWT meletakkan pada Al-Qur'an semua perbendaharaan ilmu, rahasia-rahasia kebenaran dasar-dasar keadilan manhaj (jalan kebaikan) tuntutan budi pekerti, petunjuk dan sekaligus hukum.

تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ ﴿٤٢﴾

“Di turunkan dari robb yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji”  
(Fusshilat; 42. Depag)

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan cahaya bagi seluruh umat manusia, khususnya bagi orang-orang yang beriman.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari robbmu dan terapi bagi penyakit yang ada di dalam dada dan merupakan petunjuk bagi prang-orang yang beriman” (Yunus; 57. Depag).

Karena itu falsafah dan aturan hidup harus di ambil dari Al-Qur'an prinsip hidup dan kepercayaan, ibadah dan keluhuran akhlaq, kontrol diri, lurusnya pikiran, tertibnya pergaulan, terciptanya keadilan, kebahagiaan hidup, tegaknya nilai-nilai masyarakat semua itu tidak akan tercapai kecuali bila di bangun atas dasar hidayah Al-Qur'an.

Allah SWT sibakkan lagi mereka apa yang di kehendaknya tabir-tabir rahasia kitab mulia ini, Allah SWT menyediakan sampai batas maksimal kemampuan manusia dan tetap sesuai dengan tuntutan zaman, mengatasi dimensi ruang dan tidak terjerat oleh keadaan (Dr. Yusuf Qordhowi, hal. 7-8. Depag).

Akan tetapi selang waktu semakin berjalan dan zamanpun semakin bergeser dan berubah, dan sekarang semakin banyak manusia yang sibuk hanya urusan dunia saja, hal ini terjadi karena manusia dihadapkan kepada kebutuhan-kebutuhan material (khususnya) yang semakin komplek, sehingga sebagian manusia tidak sadar bahwa mereka sedang di kuasai oleh nafsu yang hanya untuk jasmani saja, akibatnya banyak di antara manusia lupa pada amanat yang pertama yaitu beribadah kepada Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٧﴾

Artinya : “Dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepadaku” (Azzariyaat; 56. Depag).

Kalitengah merupakan sebuah dusun yang masuk dalam lingkup desa Karangjati. Dari sekian banyak remaja yang ada hampir kesemuanya pernah mengaji Al-Qur'an. Dan satu-satunya yang terkenal adalah sebuah tempat pengajian milik Kyai Ali dan bangunannya mirip sebuah pondok, tapi selang waktu makin berjalan dan semua santri tumbuh dewasa (remaja). Seiring dengan itu sebagian sudah banyak tidak ikut mengaji lagi dan dengan alasan yang beraneka ragam.

Dan pada dewasa ini banyak sekali kita temui remaja yang sudah sangat jauh dari pendidikan (kehidupan) agama, lebih lagi dari masalah yang sangat spesifik yaitu Al-Qur'an. Padahal bila dilihat dari kronologis pendidikan agama dari pribadi muslim adalah yang pertama kali di mulai dari anak-anak yaitu belajar Al-Qur'an, maka bisa diartikan bahwa pendidikan yang paling dini adalah ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dasar.

Berangkat dari sinilah muncul permasalahan yang bisa dikatakan classic yaitu mengapa setelah beranjak dewasa (remaja) perilaku mereka sudah tidak lagi mencerminkan dengan pendidikan yang diajarkan pada waktu mereka mengikuti pengajian Al-Qur'an. Padahal bila remaja itu belajar Al-Qur'an serta mendalami makna-makna yang terkandung di

dalamnya, maka insya Allah mereka akan menjadi manusia yang benar.

Lebih jelasnya dalam Al Qur'an berbunyi :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ  
يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ۝

Artinya : “Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke jalan yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal sholeh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar” (Q.S. Al-Isra'; 19. Depag).

Hampir seluruh desa maupun kota yang ada di Indonesia ini ada sarana dan tempat untuk mengadakan pengajian yang pada umumnya pengajian. Dan pada dasarnya bagi seorang muslim pernah mengikuti aktivitas pengajian itu. Tetapi yang sering terjadi adalah tidak berlanjutnya dalam belajar mengaji dan bisa dilihat bahwa rata-rata setelah beranjak remaja atau dewasa mereka sebagian besar tidak bisa meneruskan belajar Al-Qur'an dengan berbagai kesibukannya, baik itu sibuk dalam bekerja, sekolah, dan sebagainya.

Padahal belajar Al-Qur'an merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindarkan di kehidupan seorang muslim, tidak dapat dipungkiri lagi

bahwa segala sesuatu yang menyangkut kesakralan dengan masyarakat membutuhkan paling tidak ayat-ayat. Sehingga bilamana seorang muslim banyak yang meninggalkan hal-hal yang religius. Bagaimana nasib sebuah desa bila kebanyakan penduduknya terutama remaja kurang memperhatikan hal-hal agamis. Sudah banyak contoh-contoh desa yang remajanya kurang memperhatikan kaidah-kaidah agama, maka keadaan desa itu akan menjadi amburadul. Maka dari penelitian ini penulis berusaha untuk menggali penyebab dari adanya faktor kemalasan remaja dusun Kalitengah dalam mengikuti pengajian Al-Qur'an dan mudah-mudahan dengan bantuan Allah SWT dapat memberikan gagasan-gagasan yang positif.

Dalam hal agama seseorang itu harus memandang orang yang di atasnya dan dalam urusan keduniawian seseorang memandang dibawahnya, supaya dapat membesarkan nikmat Allah SWT. (Al Ustad Umar Bin Ahmad Baradja, hal: 60. Depag)

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mempermudah melihat skripsi ini dan dapat dipahami sebagai landasan karya ilmiah maka penulis akan merumuskan masalah yang diajukan sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan malasnya remaja Kalitengah Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dalam mengikuti pengajian.
2. Apakah akibat malasnya remaja Kalitengah Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dari mengikuti pengajian.

### C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui secara detail bagaimana seorang remaja dalam berperilaku sehari-hari, apakah lebih banyak mencerminkan kehidupan religiusnya ataukah sebaliknya :

1. Ingin mengetahui faktor-faktor dari penyebab malasnya remaja Kalitengah Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dalam mengikuti pengajian.
2. Ingin mengetahui akibat malasnya remaja Kalitengah Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dalam mengikuti pengajian.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Ingin mengetahui apakah akibat pada remaja Kalitengah, ketika

selama ikut pengajian Al-Qur'an. Apakah perilaku mereka semakin baik atau sebaliknya.

2. Untuk mencari tahu alasan yang valid dari objek (remaja) mengapa sudah tidak aktif/tertarik lagi dengan pengajian Al-Qur'an dan mudah-mudahan bisa menjadi alternatif solusi terbaik (dalam masalah ini), karena seorang muslim bila dalam hidup ini bisa menyeimbangkan kehidupan dunia (tentunya dalam batas-batas tertentu) dan kehidupan akhirat, insya Allah mereka akan menjadi manusia yang hidup damai dan tidak akan banyak hambatan atau rintangan dalam mengarungi kehidupan yang tidak kekal itu.
3. Mudah-mudahan bermanfaat dan menjadi pengetahuan bagi penulis khususnya dan masyarakat, juga pembaca yang lainnya semoga dengan tulisan ini bisa memberikan penilaian dan juga solusi dalam menjalani kehidupan yang semakin complex ini.
4. Tulisan ini juga sebagai syarat untuk mengikuti akhir perkuliahan untuk menuju tahap wisuda, dan juga sebagai penilaian akademis.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Bentuk pelaksanaan dari suatu pengajian Al-Qur'an yang ada di dusun Kalitengah desa Karangjati Kecamatan Pandaan dan Kabupaten Pasuruan adalah pokok masalah yang menjadi topik dalam ruang lingkup

penelitian, karena pengajian Al-Qur'an ternyata tetap efektif dalam pelaksanaannya dan masih merupakan dasar dari pendidikan agama seorang muslim.

Selanjutnya peranan orang tua dalam mendidik putra-putranya, karena motivasi pendidikan yang utama adalah dari orang tua yang kurang tegas dalam memotivasi putranya ataukah remaja itu terlalu banyak pengaruh yang tidak positif sehingga ketika beranjak dewasa (karena bisa dikatakan bahwa remaja adalah dimana seseorang mencari untuk menemukan jati diri). Sebagian dari mereka telah melalaikan semua pelajaran yang dipelajarinya sewaktu masa kanak-kanaknya, namun bagaimanapun pendidikan yang paling baik dan utama adalah dengan teladan, karena pendidikan dengan teladan berarti mendidik dengan memberikan contoh baik dengan tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan yang paling berhasil guna. Hal ini karena orang yang belajar pada umumnya lebih mudah menangkap yang konkrit daripada yang abstrak. Di dalam Al-Qur'an banyak terdapat ayat menunjukkan kepentingan penggunaan teladan dalam pendidikan. Antara lain pada ayat yang mengemukakan pribadi teladan, seperti pribadi Rosullullah SAW :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ  
 وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada diri Rosullullah itu suri tauladan yang baik bagi kalian (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah SWT (Q.S. Al-Ahzab, 21/Ilmu Pendidikan Islam, 178. Depag)

### G. Keterbatasan Penelitian

Pengajian Al-Qur'an pada dasarnya mempunyai makna yang spesifik sekali, namun baik dikaji penjabarannya akan dapat terbagi beberapa jenis, yaitu :

1. Pengajian baca tulis Al-Qur'an .
2. Pengajian tafsir Al-Qur'an.
3. Pengajian hafidzul Al-Qur'an.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Namun pada tulisan ini, penulis hanya memfokuskan masalah hanya pada pengajian baca tulis Al-Qur'an serta makna yang terkandung dalam Al-Qur'an yang ada pada pengajian pimpinan Kyai Ali. Seperti itu terjadi interaktif antara pengajar dan santri. Pada ghalibnya pengajian yang dilaksanakan adalah juga merupakan sumber informasi keagamaan bagi para santri, biasanya dalam pengajian seperti itu setelah selesai membaca Al-Qur'an diteruskan dengan memberi wejangan-wejangan tentang

keagamaan yang menyangkut perilaku kehidupan para santri/anak didik. Lebih jelasnya pada kajian ini hanya terbatas pada tentang pengajian baca Al-Qur'an (khususnya) dan segala aspek keterangan dalam maknanya.

Untuk kajian tentang remaja yang difokuskan adalah tentang perubahan psikologis seorang remaja, karena yang jelas fokus dari tulisan ini adalah kemunduran remaja dalam mempelajari Al-Qur'an (memahami) karena kalau membaca saja sudah tidak tertarik apalagi untuk mempelajari Al-Qur'an dan memahami untuk di hayati dalam kehidupannya. Karena para anak didik/santri adalah pemegang kendali segala permasalahan, merekalah yang akan melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan di masa depan nanti, merekalah kelak yang akan menggerakkan lajunya perahu masyarakat dan mereka pulalah yang mengatur segala urusan di negara kita.

## H. Definisi Operasional

### 1. Faktor :

- a. Sesuatu hal (keadaan, peristiwa, dan sebagainya) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu : mis. Uang pun menjadi – yang penting untuk menyehatkan perekonomian rakyat.
- b. Pas, beberapa bilangan (atau bangun) yang merupakan bagian hasil perbanyakan (W.J.S. Purwadarminta, 1993 : 270)

2. Menyebabkan (dari kata sebab)

a. Menjadikan sebab : mendatangkan (menimbulkan, menerbitkan)

adanya sesuatu hal

b. Memberi (menjadi) lantaran ... (W.J.S. Purwadarminta, 1993 : 880).

3. Kemalasan, berasal dari kata malas, yang artinya :

a. Tidak mau bekerja (berbuat sesuatu)

b. Segan : tidak suka : tidak bernafsu.

Kemalasan artinya perihal malas ; sifat dan sebagainya malas. (IDEM)

4. Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dalam bahasa arab yang terang guna menjelaskan jalan hidup bagi umat manusia di dunia dan di akhirat. (ILMU PENDIDIKAN Islam, 176)

5. Remaja adalah pemuda pemudi yang muda belia dan berbeda-beda dalam memberikan batas usia remaja. Namun usia remaja yang hampir disepakati oleh banyak ahli adalah antara usia 13-21 tahun. (Zakiyah Derajad 1977 : 110.).

(Pemuda : yang berusia muda, berjiwa muda, generasi sebelum generasi tua)

(Pemudi : pemuda yang perempuan)

(Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Amanah Surabaya).

## BAB II

### RAJIAN PUSTAKA

#### A. Batasan Remaja

Menurut W.J.S. Purwadarminta bahwa yang di maksud dengan remaja adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan mulai tumbuh rasa cinta birahi (W.J.S. Purwadarminta, 1985 : 813)

Dalam bukunya psikologi perkembangan anak dan remaja Singgih D. Gunarsa, Ny. Y Singgih D Gunarsa menyatakan bahwa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa yakni antara 12-21 th. Mengingat pengertian remaja menunjukkan kemasa peralihan sampai tercapainya masa dewasa. Maka sulit menentukan batas umurnya. Masa remaja mulai pada saat timbulnya perubahan-perubahan berkaitan dengan fisik yakni pada umur 11 tahun atau mungkin 12 tahun dan pada anak laki-laki lebih tua sedikit.

Kadang kala melihat adanya seorang remaja putri sudah mulai masa remaja pada umur 9-10 th, tetapi ini merupakan perkecualian (Singgih D. Gunarsa, Ny. Y Singgih D Gunarsa 1985 : 203)

Para ahli psikologi dan pendidikan belum ada kesepakatan mengenai rentangan usia remaja. Sementara ahli menyatakan bahwa masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak yang akan

ditinggalkan menjelang masa dewasa, tua yang penuh tanggung jawab. Ada sejumlah tanda-tanda bagi remaja antara lain bagi laki-laki mimpi basah yang pertama kali sedangkan bagi remaja putri mengalami menstruasi yang pertama kali (Hasan Basri 1995 : 72)

Berbicara tentang pandangan berbagai ahli tentang masa remaja tidak ada persatuan hukum, maka usia remaja adalah diatas 12 th dan dibawah 18 th. Serta belum menikah, sementara ahli menyatakan bahwa usia remaja itu adalah 13-19 th dan adapula yang menyatakan antara 13-21 th, dan sebagainya.

Meskipun para ahli baik ahli psikologi, pendidikan kedokteran dan ahli lain belum ada kata sepakat mengenai batas usia remaja.

## **B. Batasan Pengajian**

Pengajian secara etimologis berasal dari akar kata “kaji” yang berarti pelajaran (baca ; agama) juga bermakna penyelidikan dengan pikiran, mendapat awalan pe-akhiran-an sehingga bermakna 1. Ajaran, pengajaran; 2.pembacaan Al-Qur’an; 3.pendidikan (pelajaran mendalam). (Poewadarminto 87, hal 81). Secara terminologis pengajian berarti wahana pembelajaran yang tradisi khas dalam kehidupan kaum muslimin, biasanya bersama-sama mengaji dan mendialogkan berbagai tema dan topik bahasan, khususnya keagamaan. Model ini budaya resisten tinggi dan

hampir bisa ditemui dalam segenap tingkatan dan lapis sosiologis kaum muslimin. Dengan model swadaya, membiayai sendiri dan relatif tidak diikat oleh aturan-aturan formal kelembagaan, mampu bertahan dan tetap survei. Kecenderungan pengajian dikaitkan dengan momentum hari-hari besar keagamaan tertentu namun juga ada dilakukan secara periodik dengan tema-tema teragenda dan terencana.

### C. Batasan Al-Qur'an

- a. "Qur'an" menurut bahasa berarti "bacaan". Di dalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata "qur'an" dalam arti demikian sebagai tersebut dalam ayat 17-18, S. Al-Qiyamaah :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: "Sesungguhnya mengumpulkan Al-Qur'an (di dalam dada) dan (menetapkan) bacaanya pada lidahnya) itu adalah tanggungan kami (karena itu) jika kami membacakannya hendaklan kamu ikut membacanya."

Adapun definisi Al-Qur'an ialah kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan, di wahyukan kepada Nabi Muhammad saw dan membacanya adalah ibadah, Maka dengan definisi

tersebut kalam Allah SWT yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad adalah tidak dinamakan Al-Qur'an seperti Taurat, Injil.

#### b. Cara-Cara Al-Qur'an Diwahyukan.

Nabi Muhammad saw dalam hal ini menerima wahyu dari mengalami bermacam-macam cara dan keadaan, diantaranya :

- 1) Malaikat memasukkan wahyu itu ke dalam hatinya dalam hal ini Nabi Muhammad saw tidak ada melihat sesuatu apapun hanya saja beliau merasa bahwa itu sudah berada dalam kalbunya, mengenai hal ini Nabi Muhammad saw mengatakan , "ruhul quddus mewahyukan ke dalam kalbuku" (S. Assyura' 51).
- 2) Malaikat menampakkan kepada Nabi dengan rupa seorang laki-laki yang mengucapkan kata-kata kepadanya sehingga beliau mengetahui dan hafal kata-kata tersebut.
- 3) Malaikat datang kepadanya seperti gemerincingnya lonceng. Cara inilah yang amat berat dirasakan oleh Nabi kadang-kadang di keningnya berpancar keringat. Meskipun turunnya wahyu ini di musim dingin yang sangat, kadang-kadang unta beliau duduk dan berhenti karena terasa berat, bila wahyu turun ketika beliau sedang mengendarai untanya tersebut.
- 4) Malaikat menampakkan dirinya kepada Nabi tidak berupa seorang laki-laki yang seperti no 2 tetapi dalam bentuk aslinya.

وَلَقَدْ رَأَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ عِنْدَهُ سِدْرَةٌ مِّنْتَهَىٰ

Artinya : "Sesungguhnya Muhammad telah melihatnya pada kali yang lain (kedua). Ketika itu berada di sidrotul muntaha".

### c. Fungsi dari Al-Qur'an

Adapun Al-Qur'an di turunkan mempunyai fungsi yang sangat complex, namun untuk jelasnya ada pokok-pokok fungsi diturunkannya

Al-Qur'an, yaitu :

- Sebagai hidayah/petunjuk bagi manusia yang mengelola hidupnya secara baik dan merupakan untuk alam semesta, di samping pembela antara haq dan yang bathil juga sebagai penjelas terhadap segala sesuatu.
- Sebagai sumber segala aturan tentang hukum, sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, moral dan lain sebagainya yang dapat digunakan oleh manusia untuk memecahkan persoalan-persoalan hidup yang dihadapinya.
- Sebagai mu'jizat bagi Nabi Muhammad saw untuk membuktikan bahwa dia adalah Nabi dan Rosul Allah SWT dan Al-Qur'an adalah firman-Nya bukan ciptaan atas Nabi Muhammad sendiri.

- Sebagai hukum yang diberi wewenang oleh Allah SWT guna memberikan keputusan terakhir mengenai beberapa masalah yang di perselisihkan di kalangan pemimpin agama, sekaligus sebagai korektor bagi meluaskan kepercayaan-kepercayaan pandangan-pandangan anggapan-anggapan yang salah di kalangan umat beragama.
- Sebagai pengukuh/penguat terhadap kebenaran-kebenaran kitab suci yang pernah diturunkan sebelum Al-Qur'an, dan kebenaran pada Nabi dan Rosul sebelum Nabi Muhammad saw (Nawawi : 42-42)

### **Pengajian Sebagai Salah Satu Bentuk Dakwah**

Pengajian merupakan spesifikasi dari bentuk dakwah dan bisa juga dakwah diartikan pengajian, tabligh, fatwa, dan sebagainya, oleh karena itu bicara tentang pengajian sama halnya dengan bicara dakwah. Adapun pengertian dakwah adalah : sesuatu sistem kegiatan dari seseorang, sekelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi Imaniyah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan doa yang di sampaikan dengan ikhlas yang menggunakan sistem, metode dan teknik tertentu agar menyentuh kalbu dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa dan masyarakat manusia supaya dapat mempengaruhi

tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Jamaluddin Kafie 1993. Hal: 29).

Apakah dakwah berarti juga pengajian .

1. Mencakup semua aktivitas manusia muslim.
2. Ada kesadaran dan tanggung jawab diri sendiri, orang lain dan kepada Tuhan.
3. Mengandung perubahan yang semakin sesuai dengan ketentuan Allah SWT.

Dapat di rumuskan bahwa dakwah (Islamiyah) adalah semua aktivitas manusia muslim di dalam berusaha merubah situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, yang disertai kesadaran dan tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, orang lain dan Tuhan.

Memang pengajian dan dakwah sepintas memang sama apalagi dalam realitas kehidupan bahwa kegiatan pengajian disebut juga dengan dakwah dan secara prinsip kedua hal tersebut memang tidak ada perbedaan yang tajam dan keduanya dapat dipakai pada keperluannya masing-masing, hanya saja dalam segi sifat kegiatan tersebut lebih mudah untuk dibedakan yaitu dakwah memiliki sifat yang lebih aktif dan pada pengajian ada strategi-strategi tertentu untuk mencapai jangkauan sasaran yang lebih jauh dan pasti.

### **Tujuan Pengajian**

Pengajian Al-Qur'an merupakan bagian dari dakwah, maka untuk tujuan, metode dan teknik pengajaran Al-Qur'an hampir mirip atau merupakan bagian dari dakwah, namun ada sedikit spesifik daripada dakwah. Banyak dari para ahli yang menyebutkan tujuan dakwah seperti H.M. ARIFIN, tujuan dakwah adalah :

- Sebagai upaya untuk menumbuhkan pengertian dan kesadaran serta penghayatan dan pengamalan ajaran agama, yang kemudian terbentuk sikap mental dan pengembangan motifasi yang positif dalam segala segi kehidupan manusia. (H.M. ARIFIN : 1993 : 4).

Sedang Amrullah Ahmad menyebutkan tujuan dakwah adalah :

- Merupakan makna dari dakwah itu sendiri yaitu mempengaruhi cara, merasa berfikir, bersikap dan bertindak pada diri individu dalam segi sosial dan budaya untuk mewujudkan ajaran Islam (Amrullah Ahmad, 1993 : 2).

Kedua pendapat diatas bertujuan untuk merubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi baik dan dari yang kurang atau tidak mengerti atau meningkatkan kualitas iman Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauan manusia tanpa dipaksa oleh apa dan siapapun.

Kemudian secara lebih detail Abd. ROSYID SOLEH dalam bukunya "MANAGEMENT DAKWAH ISLAM " mengemukakan dua tujuan dakwah Islam yaitu tujuan hirarkhis yang meliputi tujuan utama dan tujuan departemental yang dilihat dari segi proses pencapaiannya maka tujuan utama merupakan ultimate goal (tujuan perantara) (1997 ; 21).

Melihat tujuan dakwah yang telah di sebutkan di atas menunjukkan betapa luasnya permasalahan yang harus di kuasai oleh orang-orang dakwah, sehingga pada hakekatnya antara tujuan utama dan tujuan perantara tersebut mempunyai hubungan yang sangat erat sekali dan dapat di katakan merupakan tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek.

Tujuan jangka panjang adalah tujuan akhir yang harus ditempuh oleh pelaksana-pelaksana suatu program atau bidang, dan untuk mencapainya di perlukan dengan tujuan perantara/tujuan jangka pendek.

Dan menurut M. Nasir yang dikutip oleh Ali Azis 1991 : 31, Dakwah juga bertujuan menjadikan manusia yang dapat menciptakan dan yang sempurna, yaitu :

- 1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan kholiqya.
- 2) Menyempurnakan hubungan manusia dengan manusia.
- 3) Mengadakan keseimbangan (tawazzun) antara keduanya mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan.

## Metode Penyampaian Pengajian

Apabila tentang atau mengenai metode, mungkin akan banyak sekali metode yang akan atau bisa digunakan dan dalam penelitian kali ini metode yang digunakan dalam pengajian tersebut yaitu dengan cara membaca ayat-ayat al-Qur'an setelah itu menerangkannya pada peserta pengajian, dan diteruskan dengan bermusyawarah pada session selanjutnya, dengan membahas tentang ayat-ayat yang dibaca. Dan terjadinya dialog antara santri dengan guru, namun dalam Al-Qur'an ada pokok-pokok metode untuk bisa digunakan, yaitu dalam surat An Nahl 125 yang berbunyi :

أَرْعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ حَبَلٌ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : "Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu itulah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya.

Adapun inti pokok metode yang ada di atas adalah :

- Dengan hikmah
- Dengan mauidhoh
- Dengan mujadah

Adapun hikmah adalah memberikan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil (al-Qur'an) dan terjemahannya, Depag RI)

Sedangkan mauidhoh adalah memberikan pelajaran yang baik, sedang mujadalah adalah bertukar pikiran dengan saling membantah dengan baik.

### **Teknik Dalam Memberikan Pengajian (Dakwah)**

Teknik yang diberikan dalam pengajian ini adalah dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an kemudian menerangkan maknanya, maka secara otomatis akan terjadi tanya jawab antara santri dan pengajar, dalam buku "DASAR-DASAR STRATEGI ISLAM" (1993:104-162) Oleh asumsi Sukier ada beberapa teknik yang dapat digunakan dalam dakwah. Namun dalam teknik pengajian penulis hanya mengambil 3 item :

1. Tanya jawab : Teknik penyampaian dakwah yang mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan suatu masalah dan muballiq atau da'i sebagai penjawabnya.
2. Ceramah : Teknik yang banyak di warnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'i pada suatu aktivitas dakwah atau pengajian.
3. Percakapan antar pribadi atau percakapan bebas yaitu percakapan antara seorang da'i dengan individu sasaran dakwah, tujuannya untuk

menggunakan kesempatan yang baik di dalam percakapan atau hal-hal yang baik, memasukkan ide-ide mempengaruhi mereka ke jalan Allah.

Dengan teknik di atas maka seorang remaja di tuntut untuk bisa menerapkan dalam berperilaku sehari-hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu merupakan metode penelitian yang memaparkan secara analitik terhadap suatu keadaan, gejala, individu maupun kelompok tertentu. Dikatakan oleh Meiki G. Tam, bahwa penelitian deskriptif dapat dilakukan melalui hipotesa, tetapi adakalanya juga dapat dilakukan tanpa menggunakannya. (Koetjaraningrat, 1983:30)

Dengan penelitian yang bertujuan menjabarkan cara analitik suatu obyek penelitian yang menyeluruh, membawa metode ini sebagai langkah-langkah penelitian yang sangat memuaskan kejelasan hasil analisa yang didapatkan dengan menggunakan metode ini tergambar dari pengertian Masri Singaribun dalam mendefinisikan pengertian deskriptif, sebagai suatu bentuk penelitian yang pada dasarnya berusaha menjabarkan suatu fenomena sosial secara tereprinci (Singaribun, 1983:4).

Berpijak dari penelitian di atas penelitian diskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan sekaligus menganalisa suatu fenomena soaial tertentu secara lebih terperinci dengan maksud dapat menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian.

Didasari permasalahan yang menarik maka penelitian diskriptif dengan mampu menjabarkan fenomena-fenomena yang ada, maksudnya upaya yang telah ditata dengan metode ini akan dapat menjabarkan dan mendeskripsikan secara analitik. Sehingga menghasilkan bentuk laporan secara menyeluruh. Penelitian ini juga menggunakan model ethnographi. Ethnographi yaitu salah satu model penelitian yang lebih banyak berkaitan dengan anthropologi yaitu mempelajari peristiwa kultural, yang menyajikan pandangan hidup subyek yang menjadi obyek studi (Muhajir, 1990:187).

Jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan model ethnographi merupakan upaya untuk menjabarkan secara analitik fenomena-fenomena yang berkaitan dengan upaya-upaya untuk mengetahui penyebab dari adanya keralasan remaja dusun Kalitengah dalam mengikuti pengajian al-Qur'an pimpinan Kyai Ali serta dampak yang ditimbulkan dari pengajian al-Qur'an tersebut.

## **B. Lokasi Penelitian**

Desa Karang Jati Dusun Kalitengah mempunyai suhu yang cukup dingin, dengan curah hujan yang cukup besar. Namun sebagian besar tanah sudah menjadi bangunan-bangunan rumah, tapi masih banyak tanah yang dijadikan persawahan. Adapun batas-batas desa sebagai berikut :

- Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Jetak.
- Sebelah Utara berbatasan dengan desa Jogosari.
- Sebelah Barat berbatasan dengan desa Sukorame.
- Sebelah Timur berbatasan dengan desa Jabon.

Dari kesemua desa masih masuk dalam batas wilayah kecamatan Pandaan dan dusun Kalitengah yang menjadi lokasi penelitian dibatasi dengan jalan raya Surabaya – Malang.

### **C. Alasan Memilih Lokasi**

Lokasi tempat pengajian al-Qur'an ini letaknya tidak jauh dari jalan raya dan juga dekat dengan tempat tinggal penulis, sehingga penulis sebagian besar tahu seluk beluk lokasi maupun santri.

### **D. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian dalam tulisan ini adalah peserta santri yang masih aktif dan para remaja yang mantan santri pengajian tersebut.

### **E. Teknik Pemilihan Informal**

Untuk mengangkat permasalahan tersebut akan dilakukan pemilihan secara pur positif (bukan secara acak), yaitu atas dasar apa yang anda ketahui tentang variasi-variasi yang ada atau elemen-elemen yang ada

(Faisol, 1990:56). Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian (Moleong, 1991:90).

Langkah awal untuk mendapatkan informasi dari orang-orang yang digunakan sebagai informan, dilakukan dengan menggunakan orang tertentu. Dalam hal ini yang menjadi informan awal adalah Kyai Ali. Beliau adalah tokoh agama sekaligus tokoh masyarakat didusun Kalitengah. Yang menjadi panutan serta pimpinan dalam pengajian yang diadakan. Informan yang kedua adalah remaja Kalitengah. Adapun alasan penulis memilih informan yang pertama adalah Kyai Ali, beliau merupakan seorang tokoh agama dan tokoh masyarakat yang tinggal di daerah Kalitengah dan sudah barang tentu beliau banyak mengetahui tentang seluk beluk pengajian yang diasuhnya serta remaja yang pernah diasuhnya.

Setelah diketahui informan yang ada selanjutnya dengan bekal informan tersebut kemudian dilakukan observasi yang mendalam melalui wawancara.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data maupun untuk mengamati gejala yang dibutuhkan dalam penelitian dikenal beberapa jenis metode seperti

pencipta raport, wawancara, observasi, studi kepustakaan, pemanfaatan data sekunder, angket dan sebagainya. Namun untuk memperoleh data yang valid maka penulis menggunakan beberapa metode atau teknik, yaitu :

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang sistematis dan dengan face to face (Safari Imam Asy'ari 1981:87). Oleh karena itu demi kelancaran penelitian peneliti menggunakan 2 teknik wawancara yaitu wawancara berstruktur dan wawancara secara terang-terangan.

#### 2. Observasi

Menurut Safari Imam Asy'ari (1981:82) adalah suatu pengamatan yang khusus. Dan catatan yang sistematis ditujuakn pada beberapa masalah dalam rangka penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk pemecahan persoalan yang dihadapi.

Dalam melakukan pengamatan peneliti membatasi pengamatan tersebut, sebagai mana yang dikatakan oleh Koentjoro Diningrat (1991:110) bahwa banyak sekali kenyataan yang daoot dipelajari, dijadikan sasaran pengamatan, tetapi hanya sebagian kecil saja dapat dilihat sendiri. Lagi pula tidak semua yang terlihat perlu diketahui

bilamana seseorang hendak mengadakan pengamatan yang cermat, haruslah ia membatasi sasaran pengamatannya.

### 3. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi yaitu mencari data mengenai transkrip, surat kabar, buku, majalah, agenda dan lain sebagainya (Suharsini Ari Kunto, 1991:188).

## G. Analisa Data

Merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis data terhadap data dari hasil dari observasi, hasil wawancara di mana sejarah pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti, serta mengajarkannya sebagai suatu kemudahan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut maka analisa sangat perlu dilaksanakan atau dilanjutkan dalam upaya mencari makna (meaning).

Noeng Muhajir (1992:159) menjelaskan bahwa dalam paradigma naturalistic, data tidak dilihat sebagai apa yang dibumukan alam, tetapi merupakan hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data.

Sedangkan analisa data merupakan rekonstruksi dari konstruksi tersebut, fungsi peneliti dalam berelasi dengan sumber data adalah proses mengkonstruksi tersebut secara langsung di lapangan sebagai hasil interaksi antara peneliti dengan sumber data.

Dalam pelaksanaan penelitian analisa dan interpretasi data tidak dapat dipisahkan dan dibedakan namun secara definitive perbedaannya itu masih ada. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema yang merumuskan hipotesa (ide) seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memperoleh bantuan kepada tema dan hipotesis tersebut (Lexi J. Moelong, 1993:103).

Pada paradigma naturalistic memperoleh data secara natural adalah memproses secara induksi murni. Hal ini menimbulkan konsekuensi bagi peneliti untuk mengatasi data sesuai dengan yang disarankan guna bahwa fenomenologis lebih tepat untuk menggunakan tehnik analisa metode komperatif konstan.

Dari uraian di atas maka peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Diadakan kategorisasi-kategorisasi kejadian yang peneliti mulai dengan mengelompokkan berdasarkan nama, fungsinya jenis serta sifat.
2. Peneliti berupaya mengintegrasikan kategori-kategori beserta ciri-cirinya. Pada tahap ini, peneliti bukan sekedar membandingkan kemiripan tetapi pada ada tidaknya muncul ciri-ciri berdasarkan kategorinya.

3. Peneliti membuat rumusan teori bagi naturalistic, penyusunan teori sama dengan mengkonstruksi kosnep, perumusan teori di mulai dengan mereduksi jumlah kategori sekaligus memperbaiki rumusan dan integritasnya, modifikasi perumusan semakin minimal sekaligus data dapat diperbanyak.
4. Tahap penulisan teori, dalam tahap ini peneliti mengikuti saran guna, bahwa pendekatan naturalistic hendaknya mempunyai perhatian.

Pada cara berfikir informan dan mempertimbangkan nilai-nilai yang dianut oleh informan (Noeng Muhajir, 1992:149). Untuk itu sebelum peneliti melangkah dan menetapkan sebagai teori baru (penafsiran peneliti), peneliti mengkonfirmasikan terlebih dahulu dengan "menginfunation" atau respon dimaksudkan dengan tampilnya laporan benar-benar "Grounded" hiplistik dan seperti yang terjadi. Jadi peneliti lebih mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana subyek memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.

## Bab IV

### HASIL PENELITIAN

#### 1. DESKRIPTIF DATA

- KEADAAN GEOGRAEIS digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

##### A. Keadaan alam

1. Luas wilayah Desa Karangjati :328,40 Ha, terdiri dari

No	Jenis Penggunaan tanah	Jumlah Dalam Ha	Keterangan
1	Perumahan dan Pekarangan	91,61	
2	Sawah : Teknis	151,56	
	Non Teknis	22,18	
	Sederhana	38,50	
3	Perkebunan : Negara	-	
	Rakyat	-	
4	Lain-Lain : Kuburan	2,21	
	Jalan	15,00	
	Sungai	7,34	

2. Bentuk Permukaan Tanah : Dataran digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Produktivitas Tanah : Tinggi

4. Keadaan wilayah : Bukan Pantai

5. Curah Hujan : 2000 mm / th.

letak desa terhadap pusat pusat fasilitas kota .

A. Ibukota kecamatan terdekat : 1,5 km di tempuh 0,15 jam

B. Ibukota kab. / kota madya terdekat : 27 km di tempuh 2,35 jam

C. Ibukota propinsi terdekat : 55 km di tempuh 2,45 jam

2. Transportasi ke ibukota kecamatan terdekat /pusat pengembangan wilayah : lancar.
3. Jarak pasar dengan pusat pusat perdagangan lainnya mudah di capai dari segala penjuru.

### B. Tingkat Pendapatan Desa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### 1. Sektor Tanaman Bahan Makanan Tahun 1994 / 1995

a. Jumlah dan biaya produksi dalam 1 tahun.

No	Jenis Tanaman / Perincian	Jumlah Produksi ( Kg, Kw, Ton, Buah )	Harga per satuan (Rp)	Nilai Produksi (Rp)	Biaya Produksi (Rp)
1	2	3	4	5	6
1	Beras	198432 Kg	600.00	119,059,200.00	2,544,000.00
2	Jagung	2340 Ton	360.00	842,400,000.00	32,500,000.00
3	Ketela				
4	Wijen				
5	Kacang-Kacangan				
6	Sayur- Sayuran				
	Jumlah			961,459,200.00	35,044,000.00

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Sektor Perkebunan

35

a. Jumlah dan biaya produksi dalam 1 tahun

No	Jenis	Luas Ha	Jumlah Produksi (Ton)	Harga per satuan (Rp)	Nilai Produksi (Rp)
1	2	3	4	5	6
1	Kelapa	0,26	0,15	800,000.00	120,000.00
2	Cengkeh				
3	Kapuk	14,50	6,54	1,500,000.00	9,810,000.00
4	Tebu				
5	Tembakau				
	Jumlah			2,300,000.00	9,930,000.00

3. Sektor Kehutanan dan Pekarangan

a. Jumlah dan biaya produksi dalam 1 tahun

No	Jenis	Jumlah Produksi (Kg, Kw, Ton, Buah)	Harga per satuan (Rp)	Nilai Produksi (Rp)	Biaya Produksi (Rp)
1	2	3	4	5	6
1	Kayu Bangunan				
2	Bambu	5301 Bt	1,500.00	7,951,500.00	1,325,250.00
3	Lebah				
4	Rotan				
5	Kayu Bakar				
6	Arang				
	Jumlah			7,951,500.00	1,325,250.00

4. Sektor Peternakan dan Hasil-Hasilnya

a. Jumlah dan biaya produksi dalam 1 tahun.

No	Jenis	Jumlah Produksi Kg, Kw, Ton, Buah )	Harga per satuan (Rp)	Nilai Produksi (Rp)	Biaya Produksi (Rp)
1	2	3	4	5	6
1	Kerbau				
2	Sapi	69.00	750,000.00	51,750,000.00	15,525,000.00
3	Kuda				
4	Daging				
5	Kambing / Domba	54.00	75,000.00	4,050,000.00	1,215,000.00
6	Kulit				
	Jumlah			55,800,000.00	16,740,000.00

5. Sektor Industri dan kerajinan rakyat.

a. Jumlah dan biaya produksi dalam 1 tahun

No	Jenis	Jumlah satuan Usaha	Hasil Rata- Rata per Satuan	Total Produksi	Harga per satuan (Rp)	Nilai Produksi (Rp)	Biaya Produksi (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Anyam-anyaman						
	.....						
	.....						
2	Kerajinan Tanah Liat						
	Batu bata, genteng.				75,000.00	4,050,000.00	1,215,000.00
	Keramik	1.00	72.00	72.00	15,000.00	1,080,000.00	432,000.00
	Palung	1.00	24.00	24.00	100,000.00	2,400,000.00	960,000.00
3	Mebel dan Kayu						
4	Barang seni lukis, ukir						
	Wayang Kulit	1.00	48.00	48.00	35,000.00	1,680,000.00	672,000.00
	Jumlah					5,160,000.00	2,064,000.00

**A. PENDUDUK**

1. Jumlah Penduduk seluruhnya : 6.740 jiwa, jumlah KK : 1924 KK.

2. Jumlah Penduduk menurut kewarganegaraan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

WNI : 6.740 jiwa, WNA : .....jiwa

3. Kepadatan Penduduk : 2.052 jiwa / km.

**B. JUMLAH PENDUDUK MENURUT UMUR DAN JENIS KELAMIN**

Jenis Kelamin	Umur ( dalam Tahun )										
	0 - 4	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20 - 24	25 - 29	30 - 34	35 - 39	40 - 44	45 - 49	50 - 54
PRIA	160	338	343	238	301	312	326	350	336	178	228
WANITA	151	335	348	260	323	345	330	219	247	356	239
JUMLAH	311	673	691	498	624	657	656	569	583	534	467

**C. Tingkat ketergantungan (TK)**

1. Jumlah penduduk usia < 10 tahun : 984 jiwa.

2. Jumlah penduduk usia > 55 tahun : 477 jiwa.

3. jumlah penduduk usia 10 – 55 tahun: 5.279 jiwa

**- KEADAAN SOSIAL EKONOMI**

a. Lembaga Sosial Budaya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Jumlah lembaga gotong royong : ..... kelompok

2. Jumlah kelompok arisan : 3 kelompok . Jumlah anggota 160 orang.

3. Jumlah petani pemakai air : 845 orang.

4. Jumlah petani keseluruhan : 1.279 orang.

5. lain – lain : ..... orang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 6. Sektor Transportasi dan Angkutan

### a. Jumlah Pendapatan dan biaya produksi dalam 1 tahun.

No	Jenis	Jumlah satuan Usaha	Rata-Rata pendapatan per Satuan Usaha	Nilai Pendapatan(Rp)	Biaya Produksi (Rp)
1	2	3	4	5	6
1	Angkutan Bermotor				
	* Truk	13.00	18,000,000.00	234,000,000.00	70,200,000.00
	* Bus				
	* Sepeda motor	25.00	900,000.00	22,500,000.00	6,750,000.00
	* Bus Mini				
2	Angkutan Tidak Bermotor				
	* Kuda				
	* Dokar	4.00	1,500,000.00	6,000,000.00	884,000.00
	* Becak				
	Jumlah			262,500,000.00	77,814,000.00

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## b. Lembaga ekono

1. Lembaga perkreditan ; Jumlah nasabah : .... KK

2. Jumlah anggota KUD : 99 orang.

3. Jumlah anggota koperasi : 44 orang

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

44

4. Jumlah anggota lambung : ..... orang

desa.

No	Jenis	Jumlah	No	Jenis	Jumlah
1	Rumah sakit	-	5	Dokter	1
2	Poliklinik	-	6	Bidan	1
3	Puskesma	-	7	Mantri Kesehatan	-
4	Pos Kesehatan / posyandu	8	8	Lain-lain	-

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 2. Mata Pencaharian Penduduk.

No	Jenis Mata pencaharian Pokok	Jumlah Jiwa	Tipe Desa
1	Nelayan/pencari rumput	-	-
2	Pertanian sawah .....	-	-
	a. petani pemilik	478	-
	b. petani penggarap	368	-
	c. buruh tani	434	-
3	Perladangan	-	-
	a. petani pemilik	-	-
	b. petani penggarap	-	-
	c. buruh tani	-	-
4	perkebunan .....	-	-
5	Peternakan .....	-	-
6	mata pencaharian/industri kecil	-	-
	a. kerajinan tangan	3	-
	b. industri kecil	-	-
	c. pande besi	-	-
7	industri sedang dan besar	9	-
8	mata pencaharian jasa dan perdagangan	-	-
	a. dokter	1	-
	b. bidan	1	-
	c. mantri kesehatan	-	-
	d. guru	48	-
	e. PN	81	-
	f. buruh	787	-
	g. dukun bayi	6	-
	h. tukang cukur	4	-
	i. Tukang jahit	16	-
	j. tukang kayu	47	-
	k. tukang batu	49	-
	l. angkutan	21	-
	m. abri	15	-
	n. pensiunan PN sipil/ABRI	11	-
	o. Pedagang	76	-
	p. Mata pencaharian lainnya :	-	-
	kosir	5	-
	sopir	26	-

## 3. TINGKAT PENDIDIKAN PENDUDUK

## A. PENDIDIKAN

1. Jumlah penduduk melek huruf : 6135 jiwa

## B. LEMBAGA PENDIDIKAN

1. Jumlah anggota karang taruna : 113 orang

2. jumlah anak usia 7 – 40 tahun : 4147orang

3. Jumlah anggota pramuka : 824

orang

No	Jenis	Jumlah			Jumlah Ruang	Daya Tampung
		Baik	Rusak	Total		
1	T K	3		3	5	200
2	S D	3		3	20	800
3	SLTP/Sederajat					
4	SMA/Sederajat					
5	Akademi					
6	Perguruan tinggi					
7	Madrasah					
8	Pesantren	1		1	2	27
9	Lai - lain					

## JUMLAH PENDUDUK MENURUT PENDIDIKAN.

No	Jenis	Jumlah (jiwa)
1	Belum sekolah	281
2	Tidak tamat S D	1486
3	Tamat S D / sederajat	3134
4	Tamat SLTP / Sederajat	12398
5	Tamat SLTS / Sederajat	492
6	Tamat Akademi	32
7	Tamat P T / Sederajat	8
8	Buta aksara	
	Jumlah	

4. KEADAAN SOSIAL KEAGAMAAAN

Jenis	Jumlah			Daya Tampung
	Baik	Rusak	Total	
Langgar	27		27	810
Masjid	7		7	3.825
gereja				
Pura				
Wihara				
Lainnya				

No	Jenis Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	6678
2	Protestan	26
3	Khatolik	14
4	Hindu	11
5	Budha	16
6	Lainnya	

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 6. Sektor jasa.

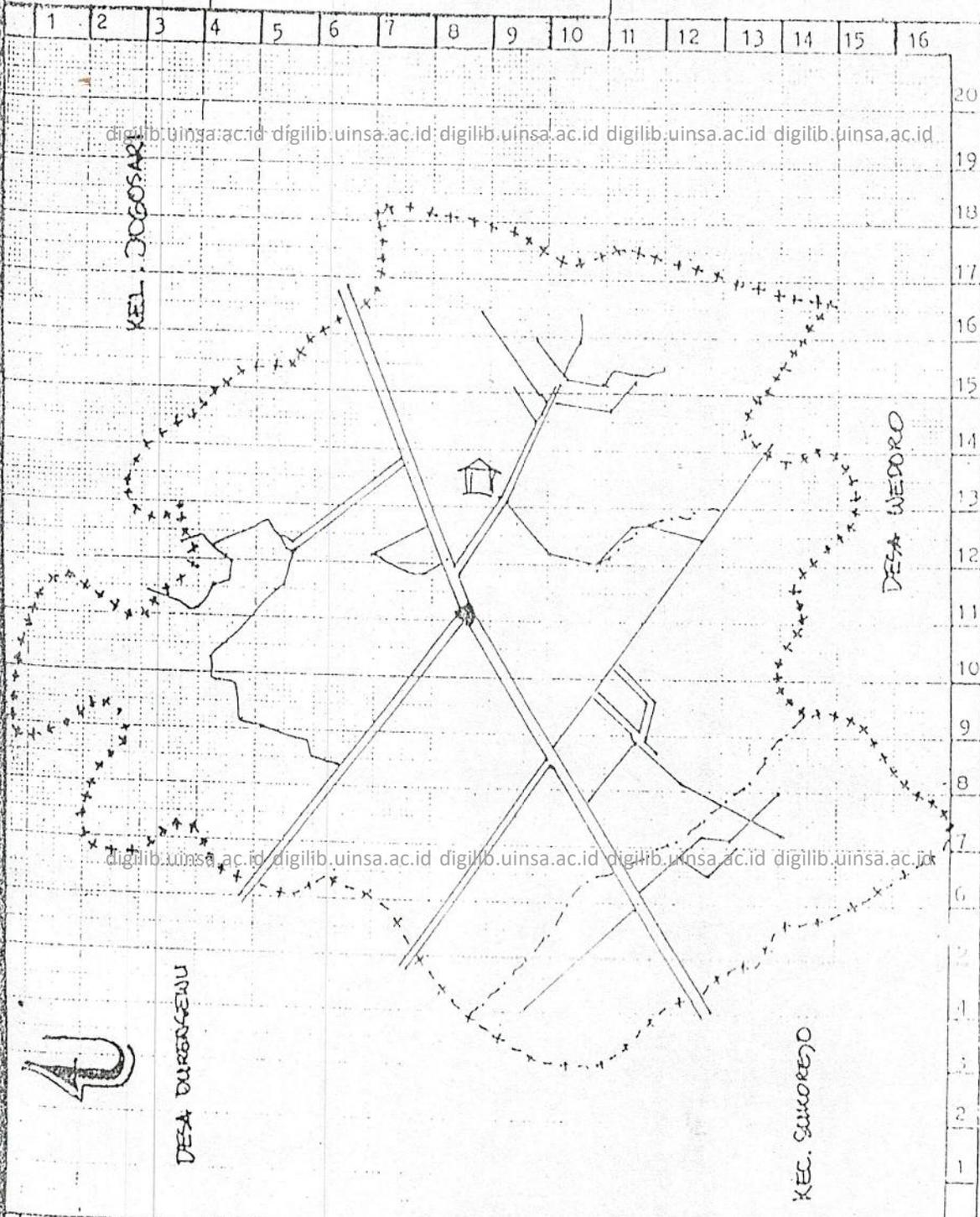
### Sub sektor jasa sosial

#### a. Jumlah pendapatan dan biaya produksi dalam 1 tahun

No	Jenis	Jumlah satuan Usaha Yang dimiliki penduduk	Rata-Rata pendapatan per Satuan Usaha	Nilai Pendapatan(Rp)	Biaya Produksi (Rp)
1	2	3	4	5	6
1	Motel / Penginapan				
2	Bioskop / sandiwara				
3	Pariwisata				
4	Penyewaan rumah				
5	Tukang Cukur	4.00	1,500,000.00	6,000,000.00	576,000.00
6	Tukang Kayu	47.00	1,800,000.00	84,600,000.00	16,450,000.00
7	Tukang Batu	49.00	1,800,000.00	88,200,000.00	17,150,000.00
8	Tukang Jahit	16.00	2,700,000.00	43,200,000.00	11,520,000.00
9	Dukun Beranak	6.00	900,000.00	5,400,000.00	540,000.00
10	Dokter	1.00	45,000,000.00	45,000,000.00	9,000,000.00
11	Perawat / Bidan	1.00	3,600,000.00	7,200,000.00	270,000.00
12	Sekolah Swasta				
13	Karyawan swasta	787.00	1,260,000.00	991,620,000.00	141,660,000.00
14	Guru dan PN	129.00	1,800,000.00	232,200,000.00	1,857,600.00
15	Wiraswasta	76.00	2,700,000.00	205,200,000.00	57,000,000.00
	Jumlah			1,708,620,000.00	256,023,600.00

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SABDA/KELURAHAN	KARANGDATI
KAMATAN	PANDAMAN
BUPATEN DATI II	PASURUAN
OPINSI DATI I	JAWA TIMUR
ALA	



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----	----	----	----	----

K E T E R A N G A N

---+---	Batas Kecamatan		
+++	Batas Desa		Kantor/Balai Desa/Kelurahan
---+---	Batas Dusun/Lingkungan		Kantor/Balai Dusun/Ling.
=====	Jalan Aspal		
=====	Jalan Batu/Makadam		
-----	Jalan Tanah		

## BAB V

### PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Profil dan Aktifitas Pengajian Al Qur'an Didusun Kalitengah

##### 1. Profil tempat pengajian Al Qur'an didusun Kalitengah

Sebuah tempat pengajian yang letaknya tidak jauh dari jalan raya yang berada dilingkup RT. 2 dusun Kalitengah adalah tempat pengajian yang sudah lama berdiri, dan mayoritas semua penduduk Kalitengah dan remaja yang ada merupakan alumni santri pada tempat pengajian tersebut.

Tempat pengajian yang dipimpin oleh kyai Ali ini berdiri sejak tahun 1969 dan menurut penuturan kyai Ali sendiri pertama kali didirikannya tempat pengajian ini tidak ada niatan sama sekali, karena pada waktu Kyai Ali menginjakkan tanah di Kalitengah. Ada seorang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id tetangga yang menitipkan anaknya untuk mengaji pada-Nya, karena menurut pengakuan tetangga tersebut dia pernah mendengar kyai Ali membaca ayat-ayat Al-Qur'an dirumahnya setelah itu dia berniat menitipkan putranya tersebut kepada Kyai Ali. Maka semenjak itu mulailah sedikit demi sedikit para tetangga yang lain menitipkan putranya ditempat pengajian itu. Dan dari bulan ke bulan makin banyak orang atau penduduk yang menitipkan putranya kepengajian tersebut.

Dari proses tersebut di atas terbentuklah sebuah jama'ah pengajian dan lama kelamaan semakin terkenal diseluruh dusun Kalitengah bahkan desa karangjati. Dan dari kemajuan itu ada sebagian orang yang bermaksud baik yaitu menganjurkan kepada Kyai Ali agar beliau mendirikan sebuah pondok. Namun oleh Kyai Ali ditolak dengan baik-baik, karena beliau mempunyai alasan bahwa dirinya tidak pernah menginginkan berdirinya sebuah pondok sebab mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu tanggung jawab akhirat. Perlu diketahui bahwa panggilan Kyai Ali disini bukan seperti panggilan kyai-kyai yang lain, seperti kyai-kyia yang mempunyai pondok dan beilmu tinggi, tetapi panggilan Kyai Ali merupakan hanya panggilan karena sudah berusia sepuh dan mengajar ngaji dikampung.

Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa kehadiran Kyai Ali bisa merubah suasana keagamaan didusun Kalitengah meskipun mengalami berbagai hambatan, kemajuan dan kemunduran sampai sekarang. Kita harus membuat keputusan-keputusan besar dalam diri kita. Misalnya harus benar-benar bersedia mengubah jalan hidup, tidak peduli bagaimana dominannya pola berfikir yang ada disekitar kita seberapa besar tekanan masyarakat disekeliling mendikte kita, atau apa saja yang dapat dilakukan orang-orang disekitar kita. Apabila kita, sebagai orang yang beriman kepada Allah swt, yang merupakan kalam Allah , belum

siap untuk menerima resiko yang akan diperoleh dari waktu yang telah kita habiskan bersama Al Qur'an ini. (Khurram Murad, 1992:105).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## **2. Pelaksanaan aktivitas pengajian Al Qur'an didusun Kalitengah**

Aktifitas pengajian Al Qur'an dilaksanakan setiap hari kecuali hari Kamis dan Jum'at. Adapun pelaksanaan setiap harinya diasuh oleh ust. Ali dan dalam setiap mengasuh para santri beliau selalu memberikan materi-materi keagamaan yang juga mengarah pada pengkaderan yang nantinya siap terjun dimasyarakat. Adapun materi yang diberikan :

### **1. Pembacaan ayat**

Materi pembacaan ayat Al Qur'an oleh Kyai Ali terlebih dahulu beliau mmebacakan satu ayat per ayat kemudian ditirukan oleh satri dengan cara bersama-sama dan jika ada kesalahan beliau membenarkan. Setelah bisa semua baru disuruh membaca secara perorangan secara bergiliran materi ini dilaksanakan setiap hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan mengikuti materi ini diharapkan dapat mempraktekkan dan mengamalkan, hal ini terbukti ketika tiap-tiap materi pengajian akan dimulai terlebih dahulu diawali dengan pembacaan surat Al-Fatihah secara bersama-sama.

## 2. Tauhid/Aqidah Akhlak

Tauhid ini menyangkut sistem keimanan atau kepercayaan terhadap Allah SWT. Dan ini menjadi landasan yang fundamental dalam keseluruhan aktifitas seorang muslim. Baik yang menyangkut sikap mental maupun tingkah lakunya dan sifat yang dimiliki serta menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT. Manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungan. Materi ini dilaksanakan pada hari Rabu setelah selesai pembacaan ayat-ayat Al Qur'an .

Cara yang ditempuh dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam penyampaian materi, pertama-tama beliau memberikan ceramah, diharapkan santri. Setelah selesai ceramah beliau memberikan kesempatan kepada santri untuk tanya jawab. Hal ini dimaksudkan untuk melayani pertanyaan santri sesuai dengan kebutuhannya, sebab dengan bertanya berarti orang ini mengerti dan dapat mengamalkannya.

## 3. Pembinaan Ukhuwah Islamiyah

Pembinaan ukhuwah islamiyah ini dilaksanakan satu bulan sekali Minggu ke empat. Dalam hal ini, sebelumnya para santri diberikan masukan-masukan berupa teori-teori rektorika dan materi ceramah. Dalam pelaksanaan ini acaranya terkesan formal. Ada tugas tersendiri bagi para santri. Seperti menjadi MC, Qori' dan lain-lain.

Sedangkan pada hari-hari tertentu diberikan semacam materi untuk ukhuwah islamiyah. Materi ini diberikan oleh senior-seniornya.

Cara yang ditempuh ialah santri ada yang membacakan satu ayat dengan cara bergiliran. Setelah selesai membaca baru menerangkan tafsirnya. Sesudah menerangkan beliau memberikan kesempatan bagi para santri untuk tanya jawab dengan cara ini diharapkan apa yang belum dimengerti oleh para santri bisa langsung ditanyakan, karena itulah jawaban pertanyaan sangat diharapkan kejelasan dan pembahasan sedalam-dalamnya agar dapat memberikan keputusan bagi penanya.

#### **B. Faktor Yang Menyebabkan Masalahnya Remaja Dusun Kalitengah Dalam Mengikuti Pengajaran Al Qur'an**

Desa Karang Jati adalah sebuah desa yang letaknya tidak jauh dari pusat keramaian kota Pandaan. Yang berjarak 2,5 KM. Dengan sarana dan prasana yang cukup maju yang sebagian besar penduduknya buruh swasta disamping sebagai tani. Dalam hal penduduknya, sebagian besar berusia remaja dimana dalam kehidupan mereka ini sangat bervariasi baik dari segi pendidikannya, pekerjaannya maupun latar belakang ekonomi. Akhir-akhir ini faktor-faktor yang menyebabkan malasnya remaja Kalitengah dalam mengikuti pengajian Al Qur'an antara lain :

## 1. Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat merupakan salah satu penyebab malasnya remaja Kalitengah dalam mengikuti pengajian Al Qur'an.

Faktor lingkungan ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian antara lain :

- a. Lingkungan masyarakat Kalitengah yang ternyata tidak sepenuhnya menjadi penyebab malasnya seorang remaja dalam mengikuti pengajian sebagian ternyata justru dari lingkungan masyarakat Kalitengah menimbulkan nilai-nilai yang positif dibanding nilai segi negatifnya. Misalnya masih adanya sebagian kecil remaja dalam mengikuti pengajian. Sedangkan dari lingkungan masyarakat Kalitengah yang menjadi faktor malasnya antara lain budaya cangkruk dan mudah mencari uang dengan mengamen dilampu stopan pertigaan jalan raya Kalitengah (Pandaan-jurusan Surabaya Malang).

Dan adanya obat-obatan yang merusak moral seperti extasy dan sebagainya yang dengan mudahnya bisa didapat. Hal inilah yang menimbulkan remaja Kalitengah menjadi tidak tertarik lagi dengan pengajian-pengajian yang ada. Karena remaja Kalitengah lebih senang cangkruk dan bicara ngalor ngidul tanpa tujuan serta berangan-angan atau mengkhayal tentang sesuatu yang tidak

mungkin terjadi. Misalnya saja ingin cepat kaya, ingin punya mobil dan sebagainya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
b. Lingkungan dari luar

Dikategorikan menjadi faktor secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung maksudnya dari luar masyarakat Kalitengah yang secara langsung melibatkan diri. Faktor inilah yang dirasa lebih mempengaruhi remaja Kalitengah. Seperti yang dikatakan bapak Amir (salah seorang warga yang masih aktif dalam hal keagamaan). "Kebanyakan remaja disini terpengaruh oleh remaja dari desa lain yang memberikan pengaruh negatif seperti obat-obatan yang dia bawa kemudian dibagi-bagikan pada remaja Kalitengah, bahkan kadang-kadang mereka patungan untuk membeli minuman keras". Secara tidak langsung maksudnya adalah dari mass media elektronik seperti televisi, VCD dan radio maupun media cetak seperti majalah, koran, komik, buku dan gambar-gambar porno. Hal yang semacam ini membuat masyarakat merasa khawatir akan perkembangan remaja dimasa mendatang. Karena pada jam-jam pengajian dilaksanakan mereka lebih senang nonton acara di TV ataupun cangkruk.

Salah satu warga ada yang mengatakan awal dari malasnya anak saya untuk mengikuti pengajian atau acara-acara agama yang

lain dikarenakan mereka lebih suka nonton TV dan kumpul sama teman-temannya atau "cangkruk". Disamping hal di atas karena mayoritas remaja Kalitengah adalah sekolah atau kuliah namun ada juga yang bekerja maka sesuatu yang didapatkan diluar tempat mereka belajar menjadi berbaur ketika mereka nongkrong bersama-sama seperti adanya gambar-gambar porno dan jenis narkoba.

Dalam suatu buku problematika remaja dan kebingungan (qodrat). Membaca buku semacam ini akan mampu membalik karakter seorang remaja seratus delapan puluh derajat, karena media bacaan yang merusak telah mendapatkan tanah yang subur dalam otak dan cara berfikir seremaja tanpa ada hambatan. Cara penanggulangan problema semacam ini ialah hendaknya para remaja menjauhi untuk membaca buku lain yang bisa menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya menuju realisasikan dan amal saleh.

Buku-buku yang sangat penting dibaca ialah Al Qur'an, buku-buku tafsir bil ma'tsur dan ma'kul yang telah ditulis oleh para ulama, hadits-hadits Rasulullah saw, buku-buku yang ditulis oleh para ulama dalam rangka menerangkan sunnah serta buku-buku fiqh. (Moch. Bin Sholeh Utsaimin).

## 2. Faktor pergaulan dan tingkat pendidikan

Sebagaimana telah disebutkan di atas bahwa pendidikan remaja di Kalitengah beraneka ragam tingkatan ada yang SMP, SMA, dan kuliah. Namun ada juga yang hanya tamatan SMA dan SMP.

Masalah pergaulan ini, juga menjadi sebab malasnya remaja Kalitengah dalam mengikuti pengajian Al Qur'an. Mengenai pergaulan ini, merupakan penyebab dari ketidak tertarikan seorang remaja dalam mengikuti pengajian dan dari pengamatan penulis pergaulan dimulai dari pendidikan menengah, yaitu :

### Pendidikan SMP dan SMA

Bisa dikatakan bahwa seorang anak yang baru pada tingkatan SMP dan SMA merupakan awal dari timbulnya pencarian jati diri. Dari pengamatan peneliti bahwa seorang anak dari tingkatan SD masuk ketingkatan SMP dan SMA maka wawasan seorang anak menjadi bertambah luas dan kadang-kadang terkesan ingin mengetahui segala sesuatu yang belum pernah diketahuinya. Misalnya : ketika masih SD yang biasanya sekolahnya tidak jauh dari rumahnya kira-kira 200 m. Setelah dia beranjak SMP maka sekolah yang dekat dari lokasi remaja itu agak sedikit jauh dari rumahnya kira-kira 5 km dan untuk menuju kesekolah harus dengan sarana kendaraan karena sekolahannya agak jauh. Maka dari itulah seorang anak yang belum atau kurang

berpengalaman di dunia sebelumnya tidak pernah dijalani, seperti ketika pulang sama-sama, melihat salah satu dari temannya belajar merokok dan tidak langsung pulang ke rumah (kadang-kadang nongkrong di jalan raya). Maka dari pengetahuan seperti itulah seorang anak yang baru beranjak remaja ingin mengikuti atau ikut-ikutan seperti teman-temannya. Dari faktor tersebut lama-kelamaan pulang sekolah sering terlambat padahal waktu pulang dari tempat sekolahnya pukul 17.15 BBWI, dan seandainya langsung pulang perjalanan ditempuh hanya 10 menit. Tetapi karena terpengaruh oleh ajakan teman-temannya serta keinginan dia sendiri maka yang biasanya dia ikut pengajian pukul 18.00 BBWI jadi jarang ikut pengajian, karena seringnya telat pulang sekolah. Seorang responden ketika ditanya oleh peneliti : “kenapa kamu pulang kok sering malam”, maka jawabannya adalah : “biasa...anak muda !!!”, dan ketika ditanya kamu jarang ngaji ya....? dan sekarang kamu nggak ngaji ya...?! Jawabnya adalah “Besok aja sekarang kemalaman” . dari masalah diatas diharapkan bagi remaja untuk memilih teman dalam bergaul harus hati-hati. Karena dalam bergaul dengan kelompok yang menyimpang mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan dan intelektual remaja, cara berpikir dan perilakunya. Oleh karena itu Nabi SAW jauh-jauh sudah memperingatkan dalam sabdanya :

“Seseorang itu tergantung pada agama temannya, maka hendaknya setiap dari kamu melihat siapa yang dipergaulinya”.

Dan juga sabdanya :

“Perumpamaan teman yang jahat itu seperti orang yang meniup ubupan (alat meniup api) mungkin dia akan terbakar bajunya atau mendapatkan bau yang kurang sedap”.

Untuk mengatasi problema ini, hendaknya remaja memilih teman bergaul yang baik dan berkarakter mulia. Supaya bisa berimbang kebaikan dan karakter yang mulia tersebut. Bila mereka memiliki karakter mulia agama yang lurus dan nama yang harum, maka bergaullah dengan mereka, tetapi bila sebaliknya, hendaknya berhati-hati dan menjauhi mereka serta jangan sampai tertipu dengan perkataan yang manis, juga penampilan yang mempesona, karena semua itu hanya tipuan untuk penyesatan yang dilakukan oleh orang yang bermoral rendah guna menarik orang lain. Sehingga kelompok mereka menjadi semakin banyak, yang akhirnya, tertutuplah kejahatan mereka. (Moch. Bin Utsaimin : 19-20).

### **3. Faktor Keluarga (orang tua)**

Dalam menjalani hidup di dunia sebagai seorang anak tidak akan lepas dari pendidikan yang diberikan oleh orang tua. Karena anak dalam

rumah tangga buah hati sibiran tulang, anak dalam keluarga adalah permata rumah tangga dan bagi orang Islam anak dalam keluarga adalah amanat Allah yang perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya, disamping sebagai amanat anak juga sebagai pewaris orang tua, mereka pewaris harta, mewarisi cita-cita dan juga mewarisi perjuangan.

Di dusun Kalitengah sebagian besar remajanya masih memiliki orang tua dan dari pantauan orang tua juga mereka melaksanakan semua aktifitas. Namun, ketika beranjak dewasa dan dengan pergaulan yang kurang hati-hati, maka sedikit demi sedikit ada perubahan dari diri seorang remaja dengan orang tuanya. Mereka sudah memiliki pendirian sendiri dan merasa mempunyai jati diri, dan sebaliknya orang tua kepada anak juga berkurang dalam memberikan dorongan dalam melaksanakan aktivitas yang biasanya sering dilakukan. Selama pengamatan peneliti melihat adanya kurang memberikan dorongan kepada putra-putranya untuk mengikuti kegiatan yang bersifat religius atau kerohanian, seperti tahlil, diba'an, yasinan dan terutama pengajian Al Qur'an, karena bisa jadi faktor seperti ini yang menjadi penyebab malasnya seorang remaja dalam mengikuti pengajian Al Qur'an. Bahkan kadang-kadang orang tuanya sendiri yang kurang mencerminkan kehidupan keagamaannya, seperti ada orang tua yang duduk sambil omong-omong tentang segala sesuatu dengan para tetangganya di waktu

ba'da maghrib, padahal bila orang tuanya menyuruh anaknya untuk pergi mengaji paling tidak ada perasaan malu dalam diri orang tua untuk jagongan. Dengan masalah seperti diatas bagaimana seorang anak bisa ikhlas untuk ikut pengajian Al Qur'an, bila anaknya disuruh berangkat mengaji sedangkan orang tuanya sendiri jagongan.

Al Qur'an menyatakan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ  
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٥٧﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya Malaikat-malaikat yang kasar, keras tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Depag RI).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 9 :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ شَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةَ ضِعْفًا خَافُوا  
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَالْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : "Dan hendaklah takut kepada Allah, orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak (keturunan) yang lemah, yang mereka kuatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan kata yang benar. (Depag RI).

Rasulullah bersabda :

“Didiklah dan ajarilah anak-anakmu, karena mereka akan hidup pada suatu masa yang berbeda dengan masamu sekarang.”

### C. Akibat Dari Malasnya Remaja Kalitengah Dalam Mengikuti Pengajian.

Remaja Kalitengah merupakan generasi penerus dalam tatanan masyarakat, untuk itu bila remaja Kalitengah sudah jenuh dan malas dalam mengikuti aktifitas-aktifitas keagamaan terutama pengajian Al-Qur'an, maka bisa dipastikan bahwa kehidupan yang ada tidak bisa berimbang dalam antara dunia dan akherat. Untuk urusan dunia mereka melebih-lebihkan, namun untuk urusan akherat dianggap biasa saja. Bahkan terkesan dianggap sulit atau berat, adapun dampak-dampaknya adalah :

- Jauh dari kegiatan keagamaan, pada remaja Kalitengah umumnya mereka terkesan cuek dan ogah-ogahan ketika diadakan acara keagamaan. Karena mereka menganggap hal seperti itu adalah urusan bagi orang-orang yang sudah tua. Dari pandangan seperti itulah banyak remaja yang tidak aktif atau kurang aktif dalam hal-hal keagamaan.
- Menganggap Islam sebagai agama yang sulit. Remaja Kalitengah banyak sekali yang beranggapan bahwa agama Islam merupakan agama yang berat untuk dilaksanakan, itu karena para remaja lebih banyak meluangkan waktunya untuk hal-hal yang tidak berguna. Dan ketika tiba waktu

berjamaah sholat maghrib atau waktu pengajian Al-Qur'an. Para remaja merasa berat untuk melaksanakan kegiatan tersebut karena sudah terlanjur membiasakan sesuatu yang kurang berguna. Misalnya: remaja yang cangkruk pada petang hari, biasanya mereka suka ngomong ngalor-ngidul dan dari omongan tersebut biasanya tak ada ujung pangkalnya. Dan ketika terdengar suara adzanpun mereka tetap acuh saja dan ketika salah satu dari mereka akan meninggalkan tempat biasanya mereka tidak enak dengan teman yang lainnya. Maka dari hal seperti diatas menjadikan salah satu alasan mengapa agama Islamnya menjadi yang berat.

- Kurang menghargainya adanya kegiatan-kegiatan yang beragama. Remaja Kalitengah pada setiap diadakannya acara-acara keagamaan, mereka terkesan kurang menghargai. Seperti ketika diadakannya acara-acara agamis yaitu diba'an dan yasinan.

Mereka biasanya malas untuk mengikuti acara tersebut dengan alasan kurang bisa membaca Al-Qur'an dan acaranya terlalu lama serta membosankan. Seperti pengakuan seorang remaja mengatakan : "Aku malas mengikuti diba'an karena aku ngga' bisa lancar baca Al-Qur'an dan aku malu pada yang bisa baca , serta acaranya terlalu lama." dari pengakuan seperti itu, bisa dibandingkan ketika remaja itu cangkruk kenapa mereka kuat sampai berjam-jam, tapi ketika ada acara yasinan/diba'an yang hanya 1 jam lebih sedikit mereka merasa jenuh.

## BAB VI

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. KESIMPULAN

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan malasnya remaja Kalitengah Desa Karangjati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan dalam mengikuti pengajian Al Qur'an adalah :

1. Faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan masyarakat ini sangat mempengaruhi pada kehidupan perilaku remaja di Kalitengah namun faktor lingkungan masyarakat ini dibagi menjadi :

- Masyarakat Kalitengah sendiri, dari masyarakat Kalitengah sendiri yang kurang memperhatikan kehidupan remaja di Kalitengah ini bisa terlihat dari sekian banyak remaja yang ada namun yang mengikuti pengajian minim sekali dibandingkan dengan remaja yang cangkruk ini disebabkan karena masyarakat Kalitengah sendiri terkesan dibiarkan saja dan tidak ada singgungan-singgungan bagaimana remaja yang ada bisa sungkan atau malu untuk cangkruk pada waktu-waktu diadakannya pengajian-pengajian.
- Lingkungan masyarakat luas, dari masyarakat luar ini juga menjadi faktor penyebab malasnya remaja dalam mengikuti pengajian Al Qur'an. Tetapi faktor lingkungan masyarakat dibagi lagi menjadi dua yaitu : langsung

dan tidak langsung. Yang langsung maksudnya remaja dari luar Kalitengah yang memberikan pengaruh kurang baik. Sedangkan yang tidak langsung seperti adanya pengaruh media massa maupun media cetak namun yang jelas faktor yang sangat mempengaruhi adalah media televisi yang menjadikan seorang remaja Kalitengah malas dalam mengikuti pengajian tetapi tidak bisa dipungkiri lagi bahwa media massa juga bisa menjadi faktor kemalasan, seperti adanya bacaan-bacaan yang kurang mendidik.

2. Faktor pergaulan dan tingkat pendidikan, faktor ini adalah dimulai dari meningkatnya pendidikan seorang remaja dari tingkat yang rendah ke tingkat yang lebih tinggi (dari SD ke SMP, dan seterusnya), karena pendidikan yang lebih tinggi remaja Kalitengah menjadi bertambah teman dan dari teman itulah menjadikan perubahan sikap dan mental seorang anak menuju kedewasaan atau remaja.

3. Faktor keluarga atau orang tua, karena orang tua atau keluarga kurang memberikan motivasi kepada putra-putranya (remaja Kalitengah). Ini disebabkan perilaku orang tua sendiri yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan.

Dari faktor-faktor tersebut di atas mempunyai akibat, antara lain :

- Menjadikan remaja kalitengah jauh dari kegiatan keagamaan.
- Remaja Kalitengah menjadikan beranggapan bahwa agama Islam adalah agama yang sulit adan berat untuk dilaksanakan.

- Remaja Kalitengah juga menjadi kurang menghargai adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di daerah Kalitengah. Seperti kegiatan diba'an, tahlilan atau Yasinan menjadi kurang ramai karena disebabkan remaja kurang mempunyai niat untuk mengikuti hal-hal seperti itu karena dianggap menjenuhkan.

## B. SARAN-SARAN

Melihat dari kesimpulan di atas penulis mengharapkan dan memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi para remaja Kalitengah sebaiknya diadakan pengajian-pengajian yang khusus ditujukan bagi para remaja dengan cara memberikan waktu serta tempat tersendiri. Dari pada menyibukkan diri dengan hal-hal yang kurang berguna dan sebaiknya kepada pemuka agama di Kalitengah memberikan waktu tersendiri guna mengajarkan pengajian-pengajian Al Qur'an atau pengajian-pengajian yang lain. Misalnya diadakan pengajian khusus hari Kamis atau hari Jum'at ba'da Maghrib, biasanya pada waktu atau hari tersebut mereka agak sungkan untuk cangkruk. Karena remaja Kalitengah sedikit banyak tahu akan makna hari Kamis malam Jum'at.
2. Bagi masyarakat Kalitengah sebaiknya lebih banyak mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, karena di Kalitengah kegiatan-kegiatan keagamaan lebih sedikit dibandingkan dengan kegiatan-kegiatan yang bersifat hura-hura.

Misalnya memperbanyak kegiatan keagamaan pada hari-hari besar Islam yaitu seperti Isro' Mi'roj, Maulud Nabi dan lain sebagainya.

3. Isi skripsi ini merupakan penelitian yang dilakukan secara obyektif namun tidak menutup kemungkinan bahwa tulisan ini ada kekuarngan dan kekeliruan yang perlu di telaah lagi. Dan mudah-mudahan skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi remaja, khususnya remaja Kalitengah Desa Karang Jati Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Koentjodingrat, 1983, "*Methode-Methode Penelitian Masyarakat*", Jakarta, Gramedia.
  - Asy'ari, Safari Iman, 1981, "*Methodologi Penelitian Sosial Suatu Petunjuk Praktis*" Surabaya, Usaha Nasional.
  - Muhajir, Noeng 1993. "*Methodologi Penelitian Kualitatif*" Rakesarasin, Jogjakarta
  - Moloeng, J Lexi 1993. "*Methodologi Penelitian Kualitatif*" Bandung, Remaja Posdakarya
  - Kholil, KH Munawar 1956 "*Kembali Pada Al-Qur'an*".
  - Baraja, Umar Bin Achmad "*Bimbingan Kepada Putra Putra Anda*" (Terjemahan Al-Ahlaq Li Al Banin).
  - Murrad, Khurram 1992 "Generasi Qur'ani" Surabaya Risalah Gusti.
  - Qoro'atim Mukshin "*Al-Qur'an Menjawab Dilema Keadilan*" Cv Firdaus
  - Wahhab, Azzuhali 1996 "*Al-Qur'an Dan Paradigma*" Yogyakarta.
  - Qordhowi, Dr. Yusuf 1996 "*Al-Qur'an Menyuruh Kita Sabar*".
  - Darajat, Zakiyah 1975 "*Pendidikan Agama (Dalam Pembinaan Mental)*" Bulan Bintang.
  - *Kamus Engkap Bahasa Indonesia*, Surabaya, Amanat.
  - Purwadarminta 1987 *Kamus Umum BI*. Jakarta, Balai Pustaka.
  - Kafi, Jamaluddin 1993 "*Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*" Jogjakarta Prima Duta
  - Saleh, Abdul Rosyad 1977, "*Management Dakwah Islam*" Jaakrta Bulan Bintang.

- Makalah Mata Kuliah "*Fiqh Keluarga Muslim*" 1997 Keluarga Sakinah
- 1996 "*Kembali Kepada Al-Qur'an*" Jakarta Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi 1991, "*Prosedur Penelitian Suatu Petunjuk Praktis*" Surabaya, Usaha Nasional.
- *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Depag RI.
- Faisal, Sanapiah 1990, "*Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*", Malang, YP3A.
- Utsaimin, Sholeh Bin Muhammad, "*Problematika Remaja Dan Bimbingan Qodrat*, Bulan Bintang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id